

**PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN SENI MUSIK
BAGI GURU MATA PELAJARAN SENI BUDAYA SMA
BERBASIS *ACTIVE LEARNING***

DISERTASI



OLEH

**ISWANDI
NIM. 14169014**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan
gelar Doktor Ilmu Pendidikan

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

ABSTRACT

Iswandi. 2018. Development of Art of Music Training Model for Art and Cultural Teachers Based on Active Learning. Dissertation. Postgraduate Program State University of Padang.

This research was started by several problems encountered namely the low test results of teachers competency on cultural of arts, especially on music of art is 60 point, some teachers were not qualified in the field of music should taught the art of music, so that the process of teaching and learning on cultural of arts was not run effectively. Preliminary study results conducted through the test on teachers of art and culture in West Sumatera concluded that the average value of teachers for the material on vocal technique is 58.82 with very low category, compared with knowledge of musical notation, performance management, composing music vocals, and listening to music have average score over 75 with high category. Researcher needs to solve this problem through research and development using Borg and Gall (2003) model with stages; preliminary study, development, field test, and dissemination. Construction of the developed model refers to Bruce Joyce & Marsha Weil models with syntactic elements, social systems, reaction principles, support systems and model effects. The trial of the product is done on the high school teachers of art and culture in Tanah Datar District. Instrumen used are tests, questionnaires, and interview guidelines. To guarantee the validity of the product, the researcher validated the instrument to the expert. The final model of musical art training for art and cultural teachers is named after the MEDIS DEMLADEM. Music Art Training Model. This model has syntax of ability analysis, group division, finding concept/theory, group discussion, demonstration, giving/ receiving input from fellow participants, training with instructor, and joint demonstration. The results of field tests conclude that MEDIS DEMLADEM has a very valid criterion, very practical if seen both from instrument used and product developed, and effective in improving the ability of teachers in the field of music art.

ABSTRAK

Iswandi. 2018. Pengembangan Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya berbasis *Active Learning*. Disertasi. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa masalah yang ditemui yaitu Rendahnya hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) mata pelajaran seni budaya khususnya bidang seni musik yaitu 60, guru yang bukan memiliki kualifikasi bidang seni musik harus mengajarkan seni musik sehingga proses pembelajaran seni budaya khususnya bidang seni musik belum berjalan secara efektif. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan melalui tes terhadap guru mata pelajaran seni budaya di wilayah Sumatera Barat menyimpulkan bahwa nilai rata-rata guru untuk materi tentang teknik vokal adalah 58,82 dengan kategori sangat rendah dibandingkan dengan pengetahuan notasi musik, manajemen pertunjukan, mengubah musik vokal, dan mendengarkan musik memiliki rata-rata di atas 75 dengan kategori tinggi. Desain penelitian dan pengembangan ini menggunakan model Borg and Gall (2003) dengan tahapan; studi pendahuluan, pengembangan, uji lapangan, dan deseminasi. Konstruksi model yang dikembangkan mengacu pada model Bruce Joyce & Marsha Weil dengan unsur sintak, sistem sosial, prinsip-prinsip reaksi, sistem pendukung, dan efek model. Uji coba produk dilakukan pada guru mata pelajaran seni budaya SMA se-Kabupaten Tanah Datar. Instrumen yang digunakan yaitu tes, angket, dan pedoman wawancara. Untuk menjamin keabsahan produk, peneliti memvalidasi instrumen kepada pakar. Model final pelatihan seni musik bagi guru mata pelajaran seni budaya dinamai dengan Model Pelatihan Seni Musik *MEDIS DEMLADEM*. Model ini memiliki sintak yaitu analisis kemampuan, pembagian kelompok, menemukan konsep/teori, diskusi kelompok, demonstrasi, memberi/menerima masukan dari sesama peserta, latihan dengan instruktur, dan demonstrasi bersama. Hasil uji lapangan menyimpulkan bahwa Model Pelatihan Seni Musik *MEDIS DEMLADEM* memiliki kriteria sangat valid, sangat praktis jika dilihat dari segi instrumen yang digunakan maupun produk yang dikembangkan, serta efektif dalam meningkatkan kemampuan guru bidang seni musik.

Lembar Pengesahan

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan
Disertasi atas nama :

Nama : *Iswandi*
NIM. : 14169014

melalui ujian terbuka pada tanggal 10 September 2018

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang



Prof. Dra. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Fauzan'.

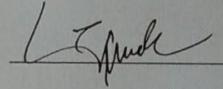
Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc.
NIP. 19660430 199001 1 001

Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

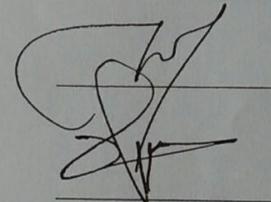
Nama : *Iswandi*
NIM. : 14169014

Komisi Promotor/Penguji

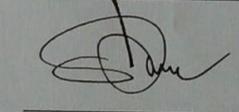
Prof. Dr. Yasri, MS.
(Ketua Promotor/Penguji)



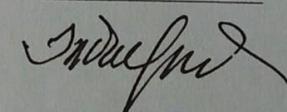
Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
(Promotor/Penguji)



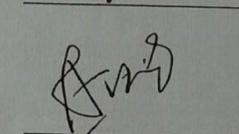
Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.
(Promotor/Penguji)



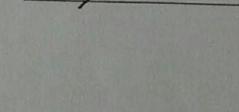
Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.
(Pembahas/Penguji)



Indrayuda, M.Pd., Ph.D.
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Rugaiyah, M.Pd.
(Penguji dari Luar)



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul “Pengembangan Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMA Berbasis *Active Learning*” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan dari Tim Promotor dan Penguji.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juli 2018
Saya yang Menyatakan



Iswandi
NIM. 14169014

KATA PENGANTAR

Puji Syukur yang mendalam penulis ucapkan kehadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan kurnia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi dengan judul “**Pengembangan Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMA Berbasis *Active Learning***”.

Selesainya penulisan laporan ini tidak terlepas atas bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati yang mendalam penulis ucapkan terimakasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D., selaku Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memfasilitasi penulis selama perkuliahan.
2. Ibu Prof. Dr. Yenni Rozimela, M.Ed.,Ph.D., dan Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd, selaku Direktur dan Wakil Direktur I Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan, perhatian, dan layanan dalam proses perkuliahan dan penyelesaian disertasi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan dukungan, layanan, dan arahan dalam penyelesaian disertasi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Yasri, M.S., Ibu Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed.,Ed.D., dan Bapak Prof. Dr. Ardipal. M.Pd., selaku Tim Promotor yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitan selama proses penyelesaian disertasi ini.
5. Ibu Prof Dr. Agusti Efi, M.A., dan Bapak Indrayuda, M.Pd.,Ph.D., selaku Tim Penguji yang telah banyak memberikan kritikan dan masukan demi kesempurnaan disertasi ini.
6. Ibu Prof.Dr. Rugaiyah, M.Pd, selaku penguji eksternal dari Universitas Negeri Jakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menguji dan memberikan masukan demi kesempurnaan disertasi ini
7. Bapak. Prof. Dr. Haris Effendi Thahar, M.Pd, Prof. Dr. Ardipal, M.Pd, Dr. Khairani, M.Pd, Dr. Ishak Aziz, M.Pd, Dr. Silvi Hevria, M.Pd, Dr. Zainal Warhat, M.Pd, Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum, dan Dr. Wilma Sriwulan,

S.Sn., M.Hum, selaku Tim Validator yang telah memvalidasi berbagai produk penelitian dan memberikan berbagai masukan dan saran demi kesempurnaan disertasi ini.

8. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan yang penulis ikuti.
9. Ibu Della Rosa, S.Sn.,M.Sn, dan Bapak Hidayatmi, S.Pd.,M.Sn selaku Instruktur pada pelatihan seni musik bagi guru-guru seni budaya dalam rangka uji praktikalitas dan uji efektifitas yang merupakan bagian dari penelitian ini.
10. Bapak Prof. Dr. Novesar Jamarun, M.S dan Ibu Dr. Erlinda, S.Sn., M.Sn selaku Rektor ISI Padang Panjang dan Dekan Fakultas Seni Pertunjukan ISI Padang Panjang yang telah memfasilitasi dan mendorong penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
11. Bapak Ibnu Sina, S.Sn.,M.Sn, dan Bapak Hidayatmi, S.Pd.,M.Sn selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Seni Musik ISI Padang Panjang serta Bapak/Ibu Dosen Jurusan Musik ISI Padang Panjang yang telah memberikan motivasi dan dukungan bagi penulis dalam menyelesaikan disertasi ini.
12. Bapak/Ibu tenaga kependidikan dan pustakawan Pascasarjana UNP Padang.
13. Rekan-rekan mahasiswa S3 terutama angkatan 2014 yang telah memberikan sumbangan pikiran dan wawasan melalui diskusi terutama sahabatku Dr. Arifmiboy, M.Pd, yang telah banyak memberikan motivasi dan dukungan dalam penyelesaian disertasi ini.
14. Ibunda tersayang dan kakak/adik, ipar yang selalu mendoakan dan mendorong penulis dalam menyelesaikan studi ini.
15. Teristimewa istri tercinta yang selalu setia mendampingi, memotivasi dan berdoa demi selesainya disertasi ini, serta putra/putri tersayang yang mendoakan dan memberikan semangat pada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

Demi kesempurnaan tulisan ini, penulis mengharapkan masukan dan saran dari pembaca dan semoga disertasi ini dapat memberikan manfaat kepentingan ilmu pengetahuan dan pengambil kebijakan dalam bidang pendidikan.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| ABSTRACT | i |
| ABSTRAK | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI | iv |
| SURAT PERNYATAAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL | x |
| DAFTAR GAMBAR | xi |
| DAFTAR GRAFIK | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1. Latar Belakang Masalah | 1 |
| 2. Rumusan Masalah | 17 |
| 3. Tujuan Pengembangan | 17 |
| 4. Spesifikasi Produk yang Diharapkan | 18 |
| 5. Pentingnya/Manfaat Pengembangan | 18 |
| 6. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan | 19 |
| 7. Definisi Operasional | 20 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Landasan Teori | 23 |
| 1. Pelatihan Seni Musik dalam Kajian Teori Belajar | 23 |
| a. Teori Belajar Behavioristik | 23 |

| | |
|--|-----|
| b. Teori Belajar Konstruktivis | 29 |
| c. Teori Belajar Andragogi | 31 |
| 2. Pendidikan Seni Budaya | 37 |
| a. Konsep Dasar Mata Pelajaran Seni Budaya | 37 |
| b. Pentingnya Pendidikan Seni Budaya | 40 |
| c. Seni Musik sebagai Bagian dari Pendidikan Seni Budaya | 42 |
| 3. Profesionalisme Guru | 45 |
| a. Tugas dan Fungsi Guru | 45 |
| b. Kompetensi Guru | 47 |
| c. Profesionalitas Guru Seni Budaya | 54 |
| d. Peningkatan Profesionalitas Guru Seni Budaya melalui Pelatihan | 56 |
| 4. Pelatihan | 59 |
| a. Pengertian Pelatihan | 59 |
| b. Tujuan dan Manfaat Pelatihan | 61 |
| c. Model Pelatihan | 65 |
| d. Program Pelatihan | 75 |
| e. Metode Pelatihan | 79 |
| C. Kerangka Konseptual | 90 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Model Pengembangan | 91 |
| B. Prosedur Pengembangan | 94 |
| C. Subjek Uji Coba | 103 |
| D. Jenis Data | 104 |
| E. Instrumen Pengumpulan Data | 104 |

| | | |
|---------------|--|-----|
| | F. Teknik Analisis Data | 105 |
| BAB IV | HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| | A. Paparan Studi Pendahuluan | 111 |
| | 1. Kompetensi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik | 111 |
| | 2. Ketersediaan Sarana Prasarana Pembelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik | 118 |
| | 3. Proses Pembelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik | 119 |
| | 4. Pelatihan Seni Musik yang Pernah Diikuti Guru Seni Budaya | 121 |
| | B. Paparan Tahap Pengembangan | 126 |
| | 1. Analisis Temuan Model Faktual | 128 |
| | 2. Desain Awal Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active</i> <i>Learning</i> | 136 |
| | 3. Desain Hipotetik Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active</i> <i>Learning</i> | 154 |
| | C. Paparan Uji Lapangan | 159 |
| | 1. Preliminary Field Test | 163 |
| | 2. Main Field Test | 167 |
| | 3. Operational Field Test | 167 |
| | 4. Revisi produk | 172 |
| | D. Model Final | 172 |
| | 1. Perencanaan/Persiapan | 174 |
| | 2. Sintak | 176 |
| | 3. Sistem Sosial | 182 |
| | 4. Prinsip Reaksi | 182 |
| | 5. Sistem Pendukung | 185 |
| | 6. Efek Model | 185 |
| | E. Deseminasi | 185 |
| BAB V | PENUTUP | 187 |
| | A. Kesimpulan | 190 |
| | B. Saran | 191 |
| | C. Implikasi | 191 |

| | |
|-------------------------|-----|
| | 192 |
| | 193 |
| | 193 |
| DAFTAR RUJUKAN | 195 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | 203 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|---------|
| 1 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Cabang Seni Rupa | 6 |
| 2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Cabang Seni Musik | 6 |
| 3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Cabang Seni Tari | 6 |
| 4 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Cabang Seni Teater | 7 |
| 5 Jadwal Survey Awal ke Beberapa SMA | 9 |
| 6 Daftar Nama-nama Guru Seni Budaya dengan Latar Belakang Pendidikan | 9 |
| 7 Hasil Uji Kompetensi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMA se Kota Padang Panjang Tahun 2015 | 10 |
| 8 Validitas Lembar Validasi Instrumen Penelitian | 103 |
| 9 Data-data Validator | 104 |
| 10 Data Instruktur Uji Praktikalitas | 107 |
| 11 Interpretasi Validitas Instrumen | 112 |
| 12 Nilai Rata-Rata Uji Praktikalitas | 112 |
| 13 Kriteria Uji Efektifitas | 113 |
| 14 Uji Validitas Item | 114 |
| 15 Hasil Tes Objektif terhadap Guru Mata Pelajaran Seni Budaya di Provinsi Sumatera Barat | 116 |
| 16 Kompetensi Profesional Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik | 121 |
| 17 Validitas Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 158 |
| 18 Intraclass Correlation Coefficient Buku Model | 159 |
| 19 Validitas Buku Panduan Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 160 |

| | | |
|----|--|-----|
| 20 | Intraclass Correlation Coefficient Buku Panduan | 161 |
| 21 | Validitas Perangkat Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 162 |
| 22 | Intraclass Correlation Coefficient Perangkat Pelatihan | 163 |
| 23 | Deskripsi Nilai Pre-test dan Post-test | 164 |
| 24 | Uji Normalitas Pre-test Post-test | 164 |
| 25 | Uji Beda Dua Rata-rata Pre-test Post-test | 165 |
| 26 | Uji Efektifitas Model | 166 |
| 27 | Pemahaman Instruktur tentang Model Pelatihan Seni Musik Berbasis <i>Active Learning</i> | 169 |
| 28 | Penilaian Praktikalitas Model Pelatihan Seni Musik Berbasis <i>Active Learning</i> | 170 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | | Halaman |
|--------|---|---------|
| 1 | Tahapan Pengembangan Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 96 |
| 2 | Desain Eksperimen | 105 |
| 3 | Model Faktual Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya | 129 |
| 4 | Desain Awal Model Pelatihan Seni Musik Berbasis <i>Active Learning</i> ... | 133 |
| 5 | Konstruksi Model Pelatihan Seni Musik Berbasis <i>Active Learning</i> | 141 |
| 6 | Model Final Pelatihan Seni Musik MEDIS DEMLADEM | 174 |

DAFTAR GRAFIK

| Grafik | Halaman |
|--------|--|
| 1 | Nilai Rata-rata Tes Kemampuan Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik 120 |
| 2 | Penilaian Keterlaksanaan Sintak Pelatihan 167 |
| 3 | Keaktifan Peserta Pelatihan 168 |
| 4 | Penilaian Tanggapan Praktikalitas Model Pelatihan Seni Musik Berbasis <i>Active Learning</i> oleh Peserta 171 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|---------|
| 1 SK Komisi Promotor Disertasi Program Studi Ilmu Pendidikan Program Doktor (S3) Pascasarjana Universitas Negeri Padang | 204 |
| 2 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat | 207 |
| 3 Nama-nama SMA Negeri dan Jumlah Guru yang Diteliti | 209 |
| 4 Ketersediaan Srana Prasarana Pembelajaran Seni Budaya | 210 |
| 5 Daftar Nama Validator | 212 |
| 6 Lembar Validasi Instrumen Penilaian Validitas Buku Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 213 |
| 7 Lembar Penilaian Validitas Design Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 215 |
| 8 Lembar Validasi Instrumen Penilaian Validitas Buku Panduan Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 221 |
| 9 Lembar Penilaian Validitas Buku Panduan Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 223 |
| 10 Lembar Validasi Instrumen Penilaian Validitas Perangkat Pembelajaran Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 227 |
| 11 Lembar Penilaian Validitas Perangkat Pembelajaran Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya | 229 |
| 12 Lembar Validasi Instrumen Penilaian Angket Pemahaman Instruktur Terhadap Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 237 |
| 13 Angket Penilaian Pemahaman Instruktur Terhadap Model Pelatihan Seni Musik Berbasis <i>Active Learning</i> | 239 |
| 14 Daftar Hadir Peserta Pelatihan Penerapan Model Pelatihan Seni Musik Berbasis <i>Active Learning</i> | 241 |
| 15 Daftar Hadir Focuss Group Discussion Model Pelatihan Seni Musik Berbasis <i>Active Learning</i> | 242 |

| | | |
|----|--|-----|
| 16 | Lembar Validasi Angket Keterlaksanaan Syntak Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 243 |
| 17 | Angket Keterlaksanaan Sintaks Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 245 |
| 18 | Daftar Hadir Peserta Pelatihan Model Pelatihan Seni Musik Berbasis <i>Active Learning</i> | 247 |
| 19 | Penilaian Keterlaksanaan Sintak Pelatihan Seni Musik Berbasis <i>Active Learning</i> | 249 |
| 20 | Lembar Validasi Instrumen Penilaian Keaktifan Peserta dalam Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 250 |
| 21 | Angket Penilaian Keaktifan Peserta dalam Pelatihan Seni Musik Berbasis <i>Active Learning</i> | 252 |
| 22 | Penilaian Keaktifan Peserta dalam Pelatihan | 255 |
| 23 | Lembar Validasi Instrumen Penilaian Validitas Pedoman Wawancara dengan Instruktur tentang Keterlaksanaan Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 256 |
| 24 | Instrumen Pedoman Wawancara dengan Instruktur yang Menggunakan Model Pelatihan Seni Musik Berbasis <i>Active Learning</i> | 258 |
| 25 | Lembar Validasi Instrumen Penilaian Angket Praktikalitas Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 259 |
| 26 | Angket Penilaian Praktikalitas Model Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> oleh Instruktur | 261 |
| 27 | Daftar Hadir Instruktur Pelatihan Seni Musik Berbasis <i>Active Learning</i> | 264 |
| 28 | Penilaian Tanggapan Praktikalitas Model Pelatihan Seni Musik Berbasis <i>Active Learning</i> oleh Peserta | 266 |
| 29 | Lembar Validasi Instrumen Pre-Test Dan Post-Test Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 267 |

| | | |
|----|--|-----|
| 30 | Soal Pre-Test dan Post Tes (Tes Tulis) Pelatihan Seni Musik bagi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya Berbasis <i>Active Learning</i> | 269 |
| 31 | Penilaian Validator terhadap Instrumen Penelitian | 271 |
| 32 | Foto Kegiatan Uji Praktikalitas Dan Uji Efektifitas (Model Pelatihan Seni Musik Medis Demladem) | 273 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak berlakunya Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesionalitas guru sangat gencar dibicarakan di Indonesia. Profesionalitas guru sering dikaitkan dengan tiga faktor yang cukup penting, yaitu: (1) kompetensi guru; (2) sertifikasi guru; dan (3) tunjangan profesi guru. Ketiga faktor tersebut merupakan latar yang disinyalir berkaitan erat dengan kualitas pendidikan.

Guru yang memiliki kompetensi profesional akan mendorong terwujudnya proses dan produk kinerja yang dapat menunjang peningkatan kualitas pendidikan. Kompetensi profesional guru secara administratif dapat dibuktikan dengan perolehan sertifikat pendidik dan diiringi dengan tunjangan profesi yang memadai menurut ukuran Indonesia. Sampai saat ini, pada umumnya guru telah memiliki sertifikat pendidik, hanya sebagian kecil yang belum tersertifikasi dan proses sertifikasi guru masih tetap berjalan.

Fakta bahwa guru telah tersertifikasi merupakan dasar asumsi yang kuat, bahwa guru telah memiliki kompetensi atau guru profesional. Berkaitan dengan kompetensi Orazbayeva (2016:2659-2672), menyatakan *“In this study, teachers’ professional competence is regarded as a generalized characteristic that determines their readiness for and ability to adequately, independently, and responsibly perform their professional activity in a constantly changing social and professional environment, to display*

professional activity, constant professionalism, and self-development of the personality by comprehending the social importance of pedagogical activity.

(Dalam penelitian ini, kompetensi profesional guru dianggap sebagai karakteristik umum yang menentukan kesiapan dan kemampuan mereka yang memadai, mandiri, dan bertanggung jawab dalam melakukan kegiatan profesional di lingkungan sosial yang terus berubah, dalam menampilkan kegiatan profesional yang dinamis, dan pengembangan diri penting untuk memahami kegiatan sosial pedagogis).

Persoalan yang muncul kemudian, bahwa guru yang diasumsikan telah memiliki kompetensi hanya berlandaskan pada asumsi bahwa mereka telah tersertifikasi, tampaknya dalam jangka panjang sulit untuk dapat dipertanggung-jawabkan secara akademik. Bukti tersertifikasinya para guru adalah kondisi sekarang, yang secara umum merupakan kualitas sumber daya guru sesaat setelah proses sertifikasi dilalui. Oleh karena sertifikasi erat kaitannya dengan proses belajar, maka sertifikasi tidak bisa diasumsikan mencerminkan kompetensi yang unggul sepanjang hayat. Pasca sertifikasi seyogyanya merupakan tonggak awal bagi guru untuk selalu meningkatkan kompetensi dengan cara belajar sepanjang hayat.

Berbicara tentang kompetensi guru khususnya guru Sekolah Menengah Atas (SMA tentunya tidak terlepas dari latar belakang pendidikan dari guru itu sendiri. Kondisi saat ini bahwa semua guru SMA sudah memiliki kualifikasi akademik yaitu Strata satu (S1) sebagai standar minimal yang diatur dalam undang-undang. Walaupun demikian belum dapat dikatakan

secara otomatis bahwa semua guru SMA telah memiliki kompetensi yang seharusnya dikuasai.

Kompetensi profesional merupakan satu dari empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru seperti termaktub dalam Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1, bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Wahyudi (2010:108) memaparkan bahwa kompetensi profesional dijelaskan dalam bahan sosialisasi sertifikasi guru mencakup sub kompetensi sebagai berikut: (1). menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi yaitu; memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari, dan (2). menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi mata pelajaran. Seiring dengan hal di atas Zakirova (2016:1168) mengemukakan *“The structure of professional competence of teachers which includes the following components: professional and personal, professional and informative, professional-active and motivational”* (Struktur kompetensi profesional guru meliputi komponen-komponen berikut: profesional dan pribadi, profesional dan informatif, profesional aktif dan motivasi). Berdasarkan paparan tersebut,

kompetensi profesional salah satunya menekankan pada aspek kemahiran dalam keilmuan yang menjadi bidang keahlian guru.

Seni budaya sebagai salah satu mata pelajaran di SMA/SMK/MA memiliki peran yang amat penting dalam pembentukan karakter siswa. Seni budaya termasuk dalam kelompok mata pelajaran estetika yang dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan, kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni baik dalam kehidupan individual sehingga dapat menikmati dan bersyukur hidup maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis. Menurut Afriawanto (2011:43) “pendidikan seni budaya memiliki peranan dalam pembentukan pribadi peserta didik yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan anak dalam mencapai multi kecerdasan yang terdiri atas kecerdasan intrapersonal, interpersonal, visual spesial, musikal, linguistik, logis matematik, naturalis serta kecerdasan adversitas, kecerdasan kreativitas, kecerdasan spiritual dan moral dan kecerdasan emosional”.

Tujuan mata pelajaran seni budaya sebagaimana tercantum dalam Depdiknas (2005) adalah “agar siswa memiliki pengalaman berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi seni yang manfaatnya berguna untuk mengembangkan kepekaan estetis, meningkatkan kreativitas dan berfikir kritis, menanamkan nilai-nilai etika dalam berperilaku”. Agar tujuan dari mata pelajaran seni budaya dapat tercapai, maka perlu didukung dengan

kompetensi guru yang memadai salah satunya adalah kompetensi profesional,

Mustafa (2013:83), mengungkapkan:

The profesional competency of teachers are vital. This is because teachers with high profesional competency are able to help the students not only to get the excellent result in the academics, but also they can teach students how to learn in the appropriate way to become the holistic students. therefore, the ministry of education and schools should have clear policy and long term program to maintain and upgrade the profesional competency of teachers.

(Kompetensi profesional guru sangat penting, karena dengan kompetensi profesional yang tinggi akan membantu siswa tidak hanya untuk mendapatkan hasil yang sangat baik dalam bidang akademik, tetapi juga mereka dapat mengajarkan siswa bagaimana belajar dengan cara yang tepat dan holistik. Oleh karena itu, Kementerian pendidikan dan sekolah harus memiliki program dan kebijakan jangka panjang yang jelas untuk mempertahankan dan meningkatkan kompetensi profesional guru).

Mata pelajaran seni budaya seperti yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah mempelajari empat bidang utama yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Keempat bidang ini memiliki spesifikasi dan karakteristik yang berbeda-beda. Berikut adalah contoh bagian kompetensi inti dan kompetensi dasar untuk kelas XI SMA/SMK/MA.

Tabel 1
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Cabang Seni Rupa

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan | 4.1 Membuat karya seni rupa dua dimensi hasil modifikasi. 4.2 Membuat karya seni rupa tiga dimensi hasil modifikasi. 4.3 Memamerkan karya seni rupa hasil modifikasi 4.4 Membuat tulisan kritik karya seni rupa mengenai jenis, fungsi, simbol, nilai estetis dan tokoh berdasarkan hasil analisa |

Tabel 2
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Cabang Seni Musik

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan | 4.1 Menggubah musik secara sederhana dengan partiturnya 4.2 Menulis karya musik sederhana 4.3 Menampilkan musik individual. Kelompok atau paduan suara 4.4 Membuat tulisan tentang karya-karya musik dan pencipta |

Tabel 3
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Cabang Seni Tari

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|---|--|
| 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan | 4.1 Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan hitungan 4.2 Berkarya seni tari melalui modifikasi sesuai dengan iringan 4.3 Mempergelarkan karya seni tari hasil modifikasi sendiri/kelompok sesuai dengan tata pentas 4.4 Membuat tulisan kritik tari mengenai simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya berdasarkan hasil analisis |

Tabel 4
Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Cabang Seni Teater

| KOMPETENSI INTI | KOMPETENSI DASAR |
|--|--|
| 4. Mengolah, menalar dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif , serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan | 4.1 Memodifikasi naskah drama 4.2 Memodifikasi naskah drama dan penampilan teater 4.3 Mempergelarkan teater hasil memodifikasi sesuai tata pentas 4.4 Membuat tulisan kritik teater mengenai simbol, jenis, nilai estetis, fungsi dan tokohnya berdasarkan hasil analisis |

Salinan Permendikbud No. 69 Tahun 2013
tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/
Madrasah Aliyah

Tabel di atas menggambarkan bahwa cakupan mata pelajaran seni budaya di SMA terdiri dari seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni teater. Cakupan beserta isian dari mata pelajaran seni budaya dimaksud tentulah menjadi tugas dan tanggung jawab yang sangat berat bagi para guru seni budaya itu sendiri. Guru harus mampu menguasai keempat bidang dimaksud. Berkaitan dengan hal itu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru memberikan rumusan kompetensi inti guru mata pelajaran Seni Budaya, bahwa kompetensi guru mata pelajaran seni budaya harus dapat: (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan (mencakup materi yang bersifat konsepsi, apresiasi, dan kreasi/rekreasi) yang mendukung pelaksanaan pembelajaran seni budaya (seni rupa, musik, tari, dan teater); (2) menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Seni Budaya.

Bila dikaitkan dengan kondisi riil saat ini bahwa guru seni budaya di SMA, SMK, dan MA memiliki latar belakang pendidikan Strata satu (S1) dari Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik (Sendratasik) dengan konsentrasi seni drama, seni tari, atau seni musik dan Pendidikan Seni Rupa. Para guru seni budaya yang memiliki latar belakang ini semasa kuliah hanya menguasai satu konsentrasi saja. Guru dengan konsentrasi seni musik tidak dapat menguasai seni tari, seni teater, ataupun seni rupa. Bagi guru dengan konsentrasi seni tari juga tidak akan dapat menguasai seni musik atau teater apalagi seni rupa, begitu seterusnya. Sementara itu guru dengan latar belakang Pendidikan Seni Rupa, sudah dapat dipastikan tidak akan mampu untuk menguasai seni musik, seni tari, dan seni teater.

Uraian di atas menimbulkan pertanyaan, apakah guru yang hanya memiliki kemampuan dalam satu cabang seni akan mampu untuk mengajarkan cabang seni yang lainnya? Apakah konsentrasi dalam program studi Pendidikan Sendratasik yang diambil saat kuliah benar-benar dikuasai oleh guru seni budaya tersebut? Walaupun demikian kompetensi inti dan kompetensi dasar yang sudah dirumuskan dalam Permendikbud No. 69 Tahun 2013 tersebut di atas tentu harus tercapai dengan baik. Guru mata pelajaran seni budaya di SMA mempunyai tugas yang amat berat untuk mencapai sasaran dari tujuan pembelajaran seni budaya sekalipun hanya memiliki kemampuan terhadap satu atau dua cabang seni saja.

Untuk mendapatkan data yang akurat, penulis melakukan survey awal ke beberapa SMA Negeri yang ada di wilayah Padang Panjang dan Kota Solok, seperti tabel berikut ini:

Tabel 5
Jadwal Survey Awal ke Beberapa SMA

| No | Nama Sekolah | Jadwal Survey |
|----|------------------------|-----------------|
| 1 | SMA N 3 Padang Panjang | 18 Oktober 2016 |
| 2 | SMA N 1 Padang Panjang | 18 Oktober 2016 |
| 3 | SMA N 2 Padang Panjang | 19 Oktober 2016 |
| 4 | SMA N 1 Sumatera Barat | 19 Oktober 2016 |
| 5 | SMA N 1 Solok | 20 Oktober 2016 |
| 6 | SMA N 4 Solok | 20 Oktober 2016 |

Dari data yang penulis dapatkan, guru mata pelajaran seni budaya di setiap SMA terdiri dari dua orang dengan latar belakang pendidikan yang beragam seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 6
Daftar Nama-nama Guru Seni Budaya dengan Latar Belakang Pendidikan

| No | Nama Sekolah | Nama Guru MP. Seni Budaya | Latar Belakang Pendidikan |
|----|------------------------|---|------------------------------|
| 1 | SMA N 3 Padang Panjang | 1. Titin Suharti, S.Pd 2. Elva Susanti, S.Sn | Seni Musik Seni Tari |
| 2 | SMA N 1 Padang Panjang | 1. Iskandar Makhdoni, S.Pd.,M.Sn 2. Never Titi, S.Pd | Seni Rupa Seni Tari |
| 3 | SMA N 2 Padang Panjang | 1. Zulhelma, S.Sn 2. Elfi Yusra, S.Pd | Seni Tari Seni Tari |
| 4 | SMA N 1 Sumatera Barat | Nurhayati, S.Pd | Seni Rupa |
| 5 | SMA N 1 Solok | 1. Maria Surtiani, S.Pd 2. Amelia Fitri, S.Pd | Seni Musik Seni Rupa |
| 6 | SMA N 4 Solok | 1. Rafni Arfizon, S.Sn 2. Desi Fatma, S.Pd | Seni Musik Seni Tari |

Data di atas menunjukkan bahwa: (1) latar belakang pendidikan guru mata pelajaran seni budaya berbeda-beda yaitu seni musik, seni tari, dan seni rupa; (2) adanya guru dengan latar belakang yang sama dalam satu sekolah yaitu seni tari; (3) tidak ada guru mata pelajaran seni budaya yang memiliki latar belakang seni drama/teater. Dengan tidak adanya satupun guru yang memiliki latar belakang dan kemampuan terhadap empat cabang seni budaya, maka dapat dipastikan bahwa kurikulum untuk mata pelajaran ini tidak akan tercapai menurut semestinya.

Selanjutnya hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) Mata Pelajaran Seni Budaya tahun 2015 di Kota Padang Panjang dapat dikatakan bahwa hasilnya masih tergolong rendah seperti tabel berikut ini:

Tabel 7
Hasil Uji Kompetensi Guru Mata Pelajaran Seni Budaya SMA
se Kota Padang Panjang Tahun 2015

| No | NAMA/ NIP/ NUPTK | INSTAN- SI | MAPEL SENI BUDAYA | PRODI PEND. TERAKHIR | TOTAL PEDAGO GIK | TOTAL PROFESIO -NAL | NILAI TOTAL |
|----|--|------------------------------|-------------------------|-------------------------------------|------------------------|---------------------------|----------------|
| 1 | TITIN SUHARTINI/ 198208022009022001/ 4134760661220003 | SMAN 03 Padang Panjang | Seni Musik | Sendratasik (S1) | 51.587301 | 59.5238095 | 57.1429 |
| 2 | ELFA SUSANTI/ 197710142009022001/ 1346755656220003 | SMAN 03 Padang Panjang | Seni Tari | Seni Tari ASKI | 59.52381 | 69.727891 | 66.6667 |
| 3 | ELFIYUSRA ARIFIN/ 196610101989032009/ 8342744646300063 | SMAN 02 Padang Panjang | Seni Tari | Pendidikan Sendratsik (S1) | 63.492063 | 81.632653 | 76.1905 |
| 4 | ZULHELMA/ 196603301990112001/ 3662744644300002 | SMAN 02 Padang Panjang | Seni Tari | Seni Tari STSI Padang Panjang | 55.555556 | 73.129252 | 67.8571 |
| 5 | NEFERTITI 196311091985122001/ 7441741643300043 | SMAN 01 Padang Panjang | Seni Tari | Pendidikan Sendratsik (S1) | 55.555556 | 69.727891 | 65.4762 |
| 6 | ISKANDAR MAKHDONI/ 197509192006041005/ 3251753654200003 | SMAN 01 Padang Panjang | Seni Rupa | Penciptaan Karya Seni Lukis | 59.52381 | 68.027211 | 65.4762 |

| | | | | | | | |
|---|---|-------------------------|-----------|---|-----------|-----------|----------------|
| 7 | NURHAYATI BUR/ 196409091988032005/ 7241742643300043 | SMAN 01 Sumbar | Seni Rupa | Seni Rupa | 55.555556 | 57.823129 | 57.1429 |
| 8 | SALMIYAH/ Honorer 5142744644300003 | SMA Muhamm adiyah | Seni Rupa | Tari/Penyaji Tari dan Ilmu Kependidikan | 71.428571 | 56.122449 | 60.7143 |

Sumber:
Bidang SMP/SMA Dinas Pendidikan Padang Panjang
Tahun 2016

Data hasil UKG di atas menunjukkan bahwa dari delapan orang guru seni budaya terlihat bahwa hanya satu orang yang mendapatkan nilai rata-rata kompetensi profesional dan pedagogik di atas angka 70 yaitu 76,19, sementara nilai kompetensi profesional di atas angka 70 hanya dua orang. Data ini dapat dikatakan masih tergolong rendah untuk ukuran guru.

Berangkat dari data dan fenomena yang ada, seyogyanya tentu perlu adanya upaya yang dilakukan oleh pengelola pendidikan di daerah, pihak sekolah ataupun dari guru itu sendiri agar kompetensi guru meningkat dan sasaran akhirnya agar pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya dapat berjalan secara efektif. Hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa orang guru mengatakan bahwa belum pernah ada semacam pelatihan ataupun *workshop* tentang seni budaya yang diikuti untuk peningkatan penguasaan tentang materi seni budaya khususnya pelatihan dan *workshop* yang dilakukan oleh Dinas Pendidikan selaku pengelola pendidikan di daerah.

Suatu wadah untuk membicarakan berbagai permasalahan guru mata pelajaran adalah Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Di setiap kabupaten/kota idealnya MGMP memiliki program kerja dan harus berjalan

secara rutin termasuk MGMP Seni Budaya. Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari guru-guru mata pelajaran seni budaya di Kota Padang Panjang, bahwa MGMP Mata Pelajaran Seni Budaya SMA di Kota Padang Panjang sudah tidak aktif lagi semenjak dua semester terakhir. Dari penyampaian para guru mata pelajaran seni budaya kepada penulis, bahwa ketika MGMP masih aktif kegiatannya hanyalah membicarakan tentang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan administrasi lainnya. Berhubungan dengan isian kurikulum atau materi pembelajaran sangat jarang bicarakan, walaupun dibicarakan hanya dalam tataran sebagai tuntutan penyusunan RPP dan silabus, tidak pernah ada berbagi tentang pengetahuan apalagi keterampilan antar sesama guru.

Melihat kondisi di atas perlu kiranya kompetensi guru mata pelajaran seni budaya ditingkatkan antara lain dengan memberikan pelatihan. Melalui pelatihan, penguasaan materi pembelajaran oleh guru akan dapat meningkat, Bichurinaa and Gabitova, (2016:2292) menjelaskan:

The process of forming of transprofessional competences at students is impossible in the absence of these competences at teachers of all-professional disciplines and professional modules therefore one of pedagogical conditions is preparation of pedagogical personnel. For implementation of this condition the professional educational institution needs to conduct professional development course, training of teachers of special disciplines at the enterprises bases the practitioner, to train the best graduates for future teaching activity in college (Proses pembentukan kompetensi transprofesional untuk siswa tidak mungkin tanpa adanya kompetensi guru yang meliputi profesional, disiplin dan profesional, karena salah satu kondisi pedagogis adalah persiapan personil pedagogis. Untuk pelaksanaan kondisi ini lembaga pendidikan profesional perlu melakukan kursus pengembangan profesional, pelatihan guru dari disiplin ilmu khusus bagi peserta pelatihan, dan lulusan terbaik diharapkan dapat juga mengajar pada perguruan tinggi di masa depan).

Selanjutnya Alothman (2016:2016) juga mengemukakan *“Thus, several studies stressed the need of polishing the experience of teachers in the field of practical interaction with students with Autism and improving their cases through training on some effective techniques, strategies, and methods in this area, such as the procedures of teaching natural language* (Dengan demikian, beberapa studi menekankan perlunya mengasah pengalaman guru dalam bidang interaksi praktis dengan siswa autisme dan meningkatkan pengalaman mereka melalui pelatihan yang efektif meliputi teknik, strategi, dan metode pengajaran bahasa yang alami)

Kondisi lain saat ini menunjukkan guru mata pelajaran seni budaya telah berupaya untuk belajar cabang seni di luar bidangnya, hal ini dinyatakan oleh Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Padang Panjang (GSB21PP) melalui wawancara tanggal 19 Oktober 2016 di ruang kesenian sekolah:

Berhubung muatan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran seni budaya keempat cabang seni yang ada harus diberikan kepada siswa, maka saya walaupun menguasai bidang seni tari harus belajar tentang seni musik walaupun hanya sebatas teori dan teman saya belajar seni teater. SMA Negeri 2 Padang Panjang hanya memiliki dua orang guru mata pelajaran seni budaya dengan latar belakang sama-sama seni tari. Jadi dengan latar belakang pendidikan yang sama-sama seni tari harus berupaya untuk belajar terutama bidang musik. Bagi saya seni musik memang sulit saya kuasai tapi bagaimanapun harus diajarkan. Hal ini supaya sasaran dari mata pelajaran seni budaya ini tercapai dengan baik.

Sehubungan dengan hal ini di tempat yang berbeda, Guru Seni Budaya SMA Negeri 4 Solok (GSB41SLK) mengemukakan, “agar mata pelajaran seni budaya dapat diberikan kepada siswa sesuai kurikulum, maka

saya harus berupaya untuk mempelajari seni rupa walaupun latar belakang pendidikan saya yaitu seni musik, sementara itu guru seni budaya yang satu lagi dengan latar belakang seni tari, ia harus mempelajari seni teater”.

Mengingat tingginya tuntutan mata pelajaran seni budaya, guru mata pelajaran seni budaya melaksanakan pembelajaran dengan membagi empat cabang seni tersebut dengan cara: cabang seni musik diajarkan pada kelas X, cabang seni tari diajarkan pada kelas XI, dan cabang seni rupa dan seni teater diajarkan pada kelas XII. Hal ini disampaikan oleh Guru Seni Budaya SMA Negeri 3 Padang Panjang (GSB31PP) melalui wawancara tanggal 18 Oktober 2016, bahwa:

Pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya di SMA Negeri 3 Padang Panjang dilakukan dengan cara membagi cabang seni pada semester tertentu seperti seni musik diajarkan pada kelas X, cabang seni tari diajarkan pada kelas XI, cabang seni teater dan seni rupa diajarkan pada kelas XII semester I. Pembagian ini dilakukan dengan alasan bahwa di SMA N 3 ini guru seni budaya hanya dua orang yang berlatar belakang pendidikan seni musik dan seni tari. Kemudian untuk seni teater dan seni rupa kami usahakan semampu kami dan diberikan hanya pada kelas XII semester I.

Hal tersebut dibenarkan oleh Guru Seni Budaya SMA Negeri 3 Padang Panjang (GSB32PP) melalui wawancara tanggal 18 Oktober 2016 di ruang Kepala SMA N 3 Padang Panjang, “berhubung dengan keterbatasan kami dalam menguasai cabang-cabang seni yang ada, maka kami membagi pembelajaran seni budaya cabang seni musik dilaksanakan pada kelas X, seni tari pada kelas XI, dan seni teater dengan seni rupa pada kelas XII, walaupun latar belakang pendidikan saya pendidikan Sendratasik konsentrasi seni musik bagi saya untuk materi seni musik saya juga menemui banyak masalah

terutama pada materi mengubah dengan partiturnya dan menulis karya musik sederhana”.

Di tempat terpisah Guru Seni Budaya SMA Negeri 2 Padang Panjang (GSB22PP) melalui wawancara tanggal 19 Oktober 2016 menyampaikan, “di sekolah kami pembelajaran seni budaya dibagi untuk setiap cabang seni yang ada yaitu seni musik diberikan pada kelas X semester I, seni tari pada kelas X semester II, kelas XI semester I dan II, seni teater dan seni rupa dipelajari pada kelas XII semester I, dan berhubung latar belakang pendidikan kami berdua yaitu seni tari, kami sangat memiliki keterbatasan dalam bidang seni musik khususnya pada materi menggubah karya musik dan menulis partitur musik”. Penulis melihat bahwa dengan latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh kedua orang guru mata pelajaran seni budaya pada SMA N 2 Padang Panjang ini, pembelajaran seni budaya hanya sangat didominasi oleh cabang seni tari, sementara cabang seni musik hanya diberikan pada kelas X semester I, seni teater dan seni rupa hanya diberikan masing-masing setengah semester pada kelas XII semester I.

Selanjutnya saat ini juga ditemui ada sebagian guru mata pelajaran seni budaya hanya mengajarkan cabang seni budaya sesuai dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan yang dimilikinya. Guru Seni Budaya SMA Negeri 1 Padang Panjang (GSB11PP) menyampaikan melalui wawancara tanggal 18 Oktober 2016, “sehubungan dengan latar belakang pendidikan saya baik S1 maupun S2 yaitu seni rupa dan pengkajian seni bidang seni rupa, maka dalam mengajar mata pelajaran seni budaya saya

hanya fokus pada seni rupa saja, saya tidak mampu mengajar seni musik, seni tari, dan seni teater”.

Suatu program tahunan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam bidang seni yaitu Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N). Program ini sudah berlangsung semenjak tahun 2006 yang dilaksanakan mulai dari tingkat kabupaten/kota sampai tingkat nasional. Cabang seni yang difestivalkan/dilombakan pada FLS2N tingkat SMA yaitu: Lomba Baca Puisi, Lomba Tari Berpasangan, Lomba Solo Vocal, Lomba Monolog, Lomba Band Akustik, Lomba Cipta Puisi, Lomba Film Pendek, Lomba Desain Poster, dan Lomba Seni Kriya. Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) dimaksud harus diikuti oleh setiap sekolah yang ada sekalipun tidak semua cabang.

Adapun tujuan dari Festival dan Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) tingkat SMA adalah: (1) Memberikan pengalaman berkompetisi dengan menjunjung tinggi nilai kejujuran untuk mencapai prestasi tertinggi di bidangnya; (2) Membina dan meningkatkan kreativitas dan apresiasi siswa terhadap bidang seni yang berakar pada budaya bangsa; (3) Mempererat persahabatan, persatuan, dan kesatuan bangsa sesama siswa Indonesia yang berasal dari berbagai karakter dengan tingkat keterampilan dan budaya yang berbeda; (4) Turut berkontribusi terhadap pengembangan industri pariwisata dan ekonomi kreatif, (Juknis FLS2N Tingkat SMA Tahun 2016).

Dengan alokasi anggaran yang cukup besar dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan setiap tahun, tentunya tujuan dari FLS2N diharapkan dapat tercapai dengan baik. Sementara itu kondisi yang ada di lapangan bahwa setiap sekolah memiliki maksimal dua orang guru mata pelajaran seni budaya bahkan ada yang satu orang dengan latar seni musik, seni tari atau seni rupa. Dengan latar belakang masing-masing guru mata pelajaran seni budaya dan kemampuan yang terbatas menjadi sulit bagi setiap SMA untuk mengikuti kegiatan FLS2N dengan cabang-cabang dimaksud.

Uraian dari berbagai persoalan yang telah dipaparkan di atas dapat penulis identifikasi masalahnya sebagai berikut: (1) Mata pelajaran seni budaya bidang seni musik diajarkan tidak hanya oleh guru yang berlatar belakang seni musik melainkan oleh guru yang berlatar belakang pendidikan seni rupa dan pendidikan seni tari, (2) Hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk mata pelajaran seni budaya SMA bidang seni musik tahun 2015 hanya dengan nilai rata-rata sekitar 60 dengan kategori sangat rendah, (3) Empat bidang seni yang tercakup dalam mata pelajaran seni budaya, bidang seni musik merupakan bidang yang paling rendah tingkat penguasaan guru khususnya pada materi yang berkaitan dengan teknik vokal, (4) Pembelajaran seni budaya khususnya bidang seni musik belum berjalan secara efektif yang diakibatkan oleh tiga permasalahan di atas.

Uraian di atas tentang kompetensi guru menurut undang-undang yaitu kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran seni budaya SMA pada kurikulum 2013, dan kondisi yang ada di lapangan saat ini, penulis

memandang bahwa tuntutan dari kurikulum masih sulit untuk tercapai. Selanjutnya dari keempat cabang seni budaya yang ada, permasalahan yang paling krusial ada pada cabang seni musik. Untuk perlu kiranya dilakukan sebuah penelitian guna mengungkap berbagai persoalan dalam proses pembelajaran yang ada serta dapat membantu memecahkan persoalan dimaksud dengan mengembangkan sebuah model pelatihan seni musik bagi guru seni budaya SMA.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah **“Bagaimana bentuk model pelatihan seni musik bagi guru mata pelajaran seni budaya SMA berbasis *active learning* yang valid, praktis, dan efektif?”** Selanjutnya untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti merinci pertanyaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah desain pengembangan model pelatihan seni musik bagi guru mata pelajaran seni budaya SMA berbasis *active learning*?
- b. Bagaimanakah proses pengembangan model pelatihan seni musik bagi guru mata pelajaran seni budaya SMA berbasis *active learning* dilakukan?
- c. Bagaimanakah uji validitas, uji efektivitas, dan uji praktikalitas model pelatihan seni musik bagi guru mata pelajaran seni budaya SMA berbasis *active learning* yang dilakukan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pengembangan model pelatihan seni musik yang dilakukan adalah untuk:

- a. Merancang desain pengembangan model pelatihan seni musik bagi guru mata pelajaran seni budaya SMA berbasis *active learning*?
- b. Mengembangkan model pelatihan seni musik bagi guru mata pelajaran seni budaya SMA berbasis *active learning*.
- c. Mengukur tingkat validitas, praktikalitas, dan efektivitas model pelatihan seni musik bagi guru mata pelajaran seni budaya SMA berbasis *active learning* yang dilakukan.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan adalah: (1) Buku model pelatihan seni musik bagi guru mata pelajaran seni budaya berbasis *active learning*, (2) Buku panduan model pelatihan seni musik bagi guru mata pelajaran seni budaya SMA berbasis *active learning*, (3) Perangkat pembelajaran pada pelatihan seni musik bagi guru mata pelajaran seni budaya SMA berbasis *active learning*. Adapun karakteristik dari produk yang dikembangkan adalah sebagai berikut:

- a. Nama model yang dikembangkan adalah Model Pelatihan Seni Musik MEDIS DEMLADEM.
- b. Model pelatihan seni musik MEDIS DEMLADEM dikembangkan berdasarkan hasil riset, teori belajar behavioristik, teori belajar

konstruktivis, dan teori belajar andragogi sehingga setiap sintaks dalam model pelatihan seni musik MEDIS DEMLADEM ini selalu melibatkan dan mengaktifkan peserta pelatihan.

- c. Model pelatihan seni musik MEDIS DEMLADEM menekankan pada pengoptimalan keaktifan peserta dalam pelatihan yang terintegrasi yaitu menemukan konsep/teori, mendiskusikan, demonstrasi kelompok, masukan sesama peserta, latihan terbimbing, dan demonstrasi bersama.
- d. Model pelatihan seni musik MEDIS DEMLADEM dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan seni musik guru mata pelajaran seni budaya SMA.
- e. Model pelatihan seni musik MEDIS DEMLADEM dapat digunakan untuk pelatihan seni musik bagi siswa dan sanggar-sanggar seni khususnya sanggar seni musik

E. Pentingnya/Manfaat Pengembangan

Pengembangan model pelatihan seni musik bagi guru mata pelajaran seni budaya SMA ini penting dilakukan dengan pertimbangan bahwa mata pelajaran seni budaya bidang seni musik memiliki karakteristik tersendiri yang berisi teori dan praktek. Agar Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran ini tercapai tentu dibutuhkan guru-guru memiliki kompetensi profesional dalam bidang Seni Budaya. Sementara itu kenyataan yang ada saat ini bahwa guru mata pelajaran seni budaya SMA memiliki keterbatasan kemampuan dan kompetensi dibidangnya yang disebabkan oleh

latar belakang pendidikan yang hanya terkonsentrasi pada satu cabang seni. Hal ini tentu akan berdampak pada pelaksanaan proses pembelajaran seni budaya yang dimungkinkan tidak sesuai tuntutan kurikulum. Untuk itu penulis meyakini pengembangan model pelatihan ini akan dapat memecahkan persoalan yang ada.

F. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan model pelatihan ini merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik yang akan dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangan. Asumsi yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah (1) proses pembelajaran mata pelajaran seni budaya saat ini dilakukan oleh guru pada umumnya hanya sesuai dengan latar belakang pendidikan dan kemampuan yang dimilikinya; (2) pemahaman terhadap isi kurikulum baik kurikulum 2013 maupun KTSP oleh para guru seni budaya belum maksimal sehingga masih adanya sekolah tertentu yang sudah menggunakan kurikulum 2013 namun pelaksanaannya masih mengacu kepada kurikulum KTSP; (3) model pelatihan seni musik bagi guru mata pelajaran seni budaya SMA yang akan dikembangkan ini merupakan strategi yang tepat untuk membekali guru dalam melakukan proses pembelajaran seni budaya.

Model ini akan memberikan panduan mulai pemilihan dan penetapan materi yang akan disampaikan sesuai dengan kurikulum, pengetahuan tentang seni budaya, teknik dan latihan menguasai materi. Oleh sebab itu pengelola

pendidikan di tingkat provinsi (Dinas Pendidikan) amat penting untuk memahami dan menguasai model ini sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam bidang seni budaya sekaligus agar kompetensi inti dan kompetensi dasar mata pelajaran seni budaya dapat tercapai.

Model pelatihan seni musik bagi guru mata pelajaran seni budaya SMA ini memiliki keterbatasan yaitu untuk memahami model ini secara teoritis para guru mungkin tidak bermasalah, namun dalam hal menguasai praktek seni musik akan membutuhkan waktu yang relatif lama dikeranakan oleh bakat dan rasa musikal yang dimiliki oleh masing-masing guru.

G. Definisi Operasional

Istilah-istilah pokok yang terkandung dalam judul penelitian ini dan akan memberikan arah dalam pelaksanaan penelitian yang perlu dijelaskan adalah:

a. Model Pelatihan

Model adalah rencana, representasi, atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek, sistem, atau konsep, yang seringkali berupa penyederhanaan atau idealisasi. Bentuknya dapat berupa model fisik (**maket**, bentuk **prototipe**), model **citra** (gambar rancangan, citra komputer), atau **rumusan matematis** (wikipedia bahasa Indonesia). Menurut Prawiradilaga (2007:33) “model merupakan tampilan grafis,

prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran yang bersifat uraian atau penjelasan berikut saran”.

Pelatihan adalah proses pengisian kesenjangan pengetahuan, keterampilan, dan sikap seseorang dengan tuntutan pekerjaannya. Pelatihan merupakan pengembangan secara sistimatis pola sikap/pengetahuan/ keahlian yang diperlukan oleh seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara memadai. Soebagio (2002) memberikan pengertian pelatihan sebagai pengembangan secara sistimatis pola sikap/pengetahuan/ keahlian yang diperlukan oleh seseorang untuk melaksanakan tugas atau pekerjaannya secara memadai.

Model pelatihan dalam penelitian ini adalah suatu konsep atau sistem dalam suatu pelatihan seni bagi guru mata pelajaran seni budaya SMA untuk dijadikannya sebagai pengayaan dalam melakukan proses pembelajaran seni Budaya.

b. Mata Pelajaran Seni Budaya

Muatan seni budaya sebagaimana yang diamanatkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan tidak hanya terdapat dalam satu mata pelajaran seni budaya saja, karena budaya itu sendiri meliputi segala aspek kehidupan. Dalam mata pelajaran Seni Budaya, aspek budaya tidak dibahas secara tersendiri tetapi terintegrasi dengan seni. Karena itu, mata pelajaran Seni Budaya pada dasarnya merupakan pendidikan seni yang berbasis budaya.

Mata pelajaran Seni Budaya bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan: (1) memahami konsep dan pentingnya seni budaya; (2) menampilkan sikap apresiasi terhadap seni budaya; (3) menampilkan kreativitas melalui seni budaya; (4) menampilkan peran serta dalam seni budaya dalam tingkat lokal, regional, maupun global.

Mata pelajaran Seni Budaya meliputi cabang utama yaitu: (1) Seni Rupa, mencakup keterampilan dalam menghasilkan karya seni rupa murni dan terapan; (2) Seni Musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, berkarya dan apresiasi karya musik; (3) Seni Tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan eksplorasi gerak tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, berkarya dan apresiasi terhadap gerak tari; (4) Seni Teater, mencakup keterampilan olah tubuh, olah pikir, dan olah suara yang pementasannya memadukan unsur seni musik, seni tari dan seni sastra.